

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA BPRS KHASANAH UMMAT
PURWOKERTO DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAEL DAN
MANAJEMEN TAHUN 2019-2022**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**Milla Nailus Sa'adah
NIM. 1817202160**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA BPRS KHASANAH UMMAT
PURWOKERTO DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAEL DAN
MANAJEMEN TAHUN 2019-2022**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Milla Nailus Sa'adah
NIM. 1817202160

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milla Nailus Sa'adah

NIM : 1817202160

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi : Perbankan syariah

Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada BPRS Khasanah
Ummat Purwokerto Dengan Menggunakan Metode CAEL Dan
Manajemen Tahun 2019-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 09 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Milla Nailus Sa'adah
NIM.1817202160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA BPRS KHASANAH UMMAT
PURWOKERTO DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAEL DAN
MANAJEMEN TAHUN 2019-2022**

Yang disusun oleh Saudara **Milla Nailus Sa'adah NIM 1817202160** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 20 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dit. Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Milla Nailus Sa'adah, NIM 1817202160 yang berjudul:

“Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Dengan Menggunakan Metode CAEL Dan Manajemen Tahun 2019-2022”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu perbankan Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2023

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

19701224 200501 2 001

MOTTO

“Apabila mendapatkan ujian dari Allah SWT janganlah berburuk sangka kepada-Nya, karena bersama ujian tersebut Allah memberi banyak hikmah”

KH. Taufiqul Hakim



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA BPRS KHASANAH UMMAT
PURWOKERTO DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAEL DAN
MANAJEMEN TAHUN 2019-2022**

Milla Nailus Sa'adah
NIM 1817202160

E-Mail: nailussadahmilla@gmail.com

**Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pada tahun 2022 BPRS Khasanah Ummat memperoleh total aset terendah dibandingkan dengan BPRS lain yang ada di Kabupaten Banyumas, dengan menganalisis dan memahami total aset perusahaan merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, bank perlu memperbaiki kondisi kesehatannya agar dapat memperoleh laba atau profit sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto ditinjau dari hasil analisis CAEL dan Manajemen Tahun 2019-2022.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Data analisis menggunakan metode CAEL dan Manajemen untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Data penelitaian yang diperoleh adalah data sekunder dari laporan tahunan BPRS Khasanah Ummat. Metode CAEL dan Manajemen dalam penilaian komponen Modal menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penilaian Aset menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Penilaian Rentabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penilaian Likuiditas menggunakan rasio *Cash Ratio* (CR) dan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Penilaian Manajemen menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Net Operating Margin* (NOM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPRS Khasanah Ummat dengan menggunakan metode CAEL dan Manajemen pada tahun 2019 sebesar 48,44 pada PK-5 atau predikat tidak sehat, tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi masih pada PK-5 yakni sebesar 49,22, tahun 2021 mengaami penurunan menjadi 43,2 dan tahun 2022 mengalami penurunan juga menjadi 35,95 pada PK-5. Hal ini berarti kondisi kinerja keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam kondisi tidak sehat selama 4 periode.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Health Analysis Of BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Using The CAEL And Management Method From 2019-2022

Milla Nailus Sa'adah
NIM 1817202160

E-mail: nailussaadahmilla@gmail.com

***Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business,
State Islamic University (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

In 2022, BPRS Khasanah Ummat obtained the lowest total assets compared to other BPRS in Banyumas Regency. Analyzing and understanding a company's total assets is one way to provide a comprehensive overview of the company's health and growth. Therefore, the bank needs to improve its financial condition in order to achieve the expected profit. This research aims to determine the financial health of BPRS Khasanah Ummat Purwokerto, based on the analysis of CAEL and Management results from 2019 to 2022.

This research is a form of quantitative descriptive research. Data analysis uses the CAEL and Management methods to assess the bank's financial health. The research data obtained are secondary data from the annual reports of BPRS Khasanah Ummat. The CAEL and Management methods assess the components as follows: Capital Adequacy Ratio (CAR) for assessing Capital, Non Performing Financing (NPF) for assessing Assets, Return On Assets (ROA) and the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) for assessing Profitability, Cash Ratio (CR) and Finance to Deposit Ratio (FDR) for assessing Liquidity, Net Profit Margin (NPM) and Net Operating Margin (NOM) for assessing Management.

The research results show that the financial health of BPRS Khasanah Ummat, using the CAEL and Management methods, in 2019 was 48.44 in PK-5, indicating an unhealthy condition. In 2020, it increased slightly to 49.22, still in PK-5. In 2021, it decreased to 43.2, and in 2022, it further decreased to 35.95, all in the PK-5 category. This means that the financial performance of BPRS Khasanah Ummat Purwokerto has been in an unhealthy condition for four periods.

Keywords: *Bank Health, Sharia Rural Bank (BPRS)*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan rangkaian kata-kata dalam kalimat

Ditulis menurut bunyi atau ucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr wb

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulisan karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Dengan Menggunakan Metode CAEL Dan Manajemen Tahun 2019-2022”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada pemimpin legendaris dunia, pemimpin yang paling layak untuk diteladani, dan pemimpin satu- satunya yang akan menyelamatkan kita diakhir nanti yakni Nabi Muhammad SAW. Pengukir peradaban terbaik sepanjang sejarah hidup manusia. Atas perjuangan beliau, sahabat-sahabat beliau dan pejuang Islam lainnya, pada detik ini kita umat-Nya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama. Pada detik ini pun masih bisa menikmati indahnya perjuangan, pergerakan dan totalitas. Perjuangan dan pergerakan untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain. Totalitas dalam berkarya dan menjalankan segala amanah yang telah di tanggung jawabkan kepada kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Yoiz Shofwa Shafarani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., AK. Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Adidi dan Ibu Masruroh serta adik saya Fathan Hasbullah Al-‘azzam beserta seluruh keluarga besar saya. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, do’a dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
11. Kepada teman-teman kelas seperjuangan Perbankam Syariah D angkatan 2018 yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini yang selalu meberikan saya dukungan, semangat, motivasi dan kebersamaan yang selalu meciptakan keceriaan selama perkuliahan.

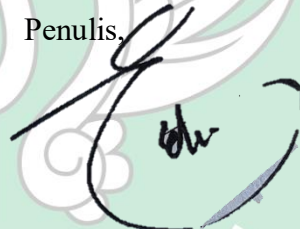
12. Teman-teman Pondok Pesantren El-Fira 2 yang telah memberikan warna tersendiri bagi pengalaman saya saat di Purwokerto.
13. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Kepada Studio Marvel terutama series Loki, terimakasih sudah menghibur penulis dengan film-filmnya yang keren.
15. Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih sudah mau berjuang semangat dan selalu tetap sabar sehingga sampai dititik ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb,

Purwoketo, 9 September 2023

Penulis,



Milla Nailus Sa'adah
NIM.1817202160

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Dengan Menggunakan Metode CAEL Dan Manajemen Tahun 2019-2022”. Dengan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Pahlawan yang sudah melahirkan, membesarkan, memberikan karakter, dan juga makna dari kehidupan. Yang cintanya tak akan pernah tergantikan, yang kasih sayangnya selalu tulus dan tak akan ada yang menandinginya, yang selalu menerima keadaan anaknya untuk menjadi tempat berpulang. Ialah kedua orang bapak Adidi, ibu Masruroh dan adik saya Fathan Hasbullah Al-Azzam. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya.
2. Kepada teman-teman kelas seperjuangan Perbankan Syariah D angkatan 2018 yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan saya dukungan, semangat, motivasi dan kebersamaan yang selalu menciptakan keceriaan selama perkuliahan.
3. Teman-teman Pondok Pesantren El-Fira 2 yang telah memberikan warna tersendiri bagi pengalaman saya saat di Purwokerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	VI
KATA PENGANTAR.....	XI
PERSEMBAHAN	XIV
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka teori.....	8
B. Kajian Pustaka.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian	30
B. Sumber Data.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Gambaran Umum BPRS Khasanah Ummat	36
B. Perhitungan Rasio CAEL dan Manajemen Serta Nilai Kredit	39
C. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Tahun 2019-2022	50
D. Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Dengan Metode CAEL dan Manajemen Tahun 2019-2022	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Dari Segi Kelembagaan.....	2
Tabel 1.2 Total Asset BPRS Kab. Banyumas.....	3
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat CAR.....	16
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	18
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO/ROA.....	19
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat FDR/CR.....	21
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat NOM/NPM.....	23
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat Faktor Keuangan BPRS.....	24
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Peringkat Bobot CAMEL.....	24
Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Peringkat Predikat Kesehatan Bank.....	25
Tabel 2.9 Peringkat Komposit Akhir TKS BPRS.....	25
Tabel 2.10 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Predikat Kesehatan Keuangan Bank.....	35
Tabel 3.3 Peringkat Komposit Akhir TKS BPRS.....	35
Tabel 4.1 Perhitungan CAR.....	39
Tabel 4.2 Nilai Kredit CAR.....	40
Tabel 4.3 Perhitungan NPF.....	41
Tabel 4.4 Nilai Kredit NPF.....	42
Tabel 4.5 Perhitungan ROA.....	42
Tabel 4.6 Nilai Kredit ROA.....	43
Tabel 4.7 Perhitungan BOPO.....	44
Tabel 4.8 Nilai Kredit BOPO.....	45
Tabel 4.9 Perhitungan CR.....	45
Tabel 4.10 Nilai Kredit CR.....	46
Tabel 4.11 Perhitungan FDR.....	47

Tabel 4.12 Nilai Kredit FDR.....	47
Tabel 4.13 Perhitungan NPM	48
Tabel 4.14 Perhitungan NOM.....	49
Tabel 4.15 Predikat Kesehatan Keuangan Bank	50
Tabel 4.16 Hasil Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Tahun 2019-2022 Dengan Menggunakan Metode CAEL dan Manajemen	51
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BPRS Khasanah Ummat Tahun 2019-2022	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Analisis CAEL dan Manajemen	66
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam menjadi sadar akan kebutuhan untuk mengimplementasikan ajaran Islam dengan cara benar dan utuh (kafah). Kesadaran itu muncul bertitik tolak dari pemahaman Islam sebagai ajaran universal, bukan hanya menyentuh aspek spiritual-ritual, tetapi menyentuh juga aspek kehidupan secara umum, termasuk ekonomi. Kegiatan ekonomi di bawah hukum syariah (sesuai dengan aturan Allah SWT) harus disesuaikan dengan kaidah Alquran dan Hadits (Ibrahim, 2021).

Sistem perbankan Islam telah dijadikan salah satu pilihan alternatif di Indonesia dan sistem tersebut telah menjadi daya tarik tersendiri di dunia perbankan dan kalangan bisnis, dilansir dari (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) Inisiatif pendirian bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1980 dengan pembahasan tentang bank Islam sebagai pilar ekonomi syariah. Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kemudian, pada 1 November 1991, bank syariah pertama di Indonesia didirikan, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada saat itu, dasar hukum beroperasinya bank dengan sistem syariah hanya terdapat pada salah satu item yaitu “bank dengan sistem bagi hasil” dalam UU No. 7 Tahun 1992 tanpa menentukan hukum syariah dan kegiatan komersial yang diperbolehkan, yang kemudian diperbarui dengan UU No. 10 Tahun 1998. Secara khusus disebutkan bahwa di negara ini terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Melihat perkembangan bank syariah yang cukup signifikan, maka dibuatlah peraturan undang-undang yang mengatur lebih spesifik tentang bank syariah, yaitu UU No. 21 Tahun 2008. Dengan adanya undang-undang ini, pengembangan sektor perbankan syariah nasional akan semakin mendapat landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat lagi.

Table 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah dari Segi Kelembagaan

Perbankan Syariah	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	14	14	14	15	13
Unit Usaha Syariah	23	20	20	23	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	167	164	163	164	167

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah dari sisi kelembagaan mengalami perubahan fluktuatif, pada tahun 2018 sampai 2020 BUS di Indonesia berjumlah 14 unit dan pada tahun 2021 bertambah satu unit menjadi 15 unit, kemudian berkurang dua unit pada tahun 2022 menjadi 13 unit. Sedangkan pada UUS pada tahun 2019 mengalami peningkatan satu unit menjadi 20 unit hingga 2020, lalu pada tahun 2021 bertambah tiga unit dan tahun 2022 berkurang dua unit. Pada BPRS cenderung fluktuatif pada tahun 2018 berjumlah 167 unit kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 164 unit dan tahun 2020 163 unit, lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 164 dan tahun 2022 bertambah tiga unit menjadi 167 unit.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan operasinya, diantaranya: Pertama, sebagian besar BPRS berlokasi di daerah kabupaten atau kecamatan. Kedua, dalam mencapai pasar mereka, BPRS secara langsung mendekati masyarakat dengan cara mengunjungi calon nasabah, termasuk yang ingin menabung atau membutuhkan pembiayaan. Ketiga, mereka memberikan layanan yang cepat dan simpel. Keempat, produk dan layanan yang mereka tawarkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di daerah atau wilayah tempat mereka beroperasi.

Dikarenakan BPRS melayani masyarakat mikro sebagai pasar utamanya, ada potensi besar bagi BPRS untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan. Khususnya mereka dapat berperan aktif dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di seluruh wilayah. UMK merupakan elemen

penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMK, UMK di Indonesia menyumbang sebanyak 99,9 persen dari jumlah bisnis yang ada dan berkontribusi sebesar 61 persen (sekitar Rp8.573,9 triliun) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2021. Selain itu, UMK juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi 97 persen tenaga kerja secara keseluruhan. Selama masa krisis, UMK telah terbukti sebagai pilar ekonomi yang tangguh, mampu bertahan dan pulih dengan baik (Kajian BPR/BPRS, 2022). Oleh karena itu, mengingat peran yang sangat penting yang dimainkan oleh UMK dalam perekonomian Indonesia, BPRS perlu meningkatkan kinerjanya secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMK.

BPRS sebagai salah satu jenis lembaga/perbankan di Indonesia yang tidak luput dari permasalahan akibat krisis ekonomi. BPRS harus bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasional yang memuaskan, tingkat kesehatan keuangan BPRS yang bersangkutan dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur apakah pengelola usaha BPRS telah bertindak sesuai dengan kebijakan perbankan yang sehat dan ketentuan yang berlaku.

Tabel 1.2
Total Aset BPRS Kabupaten Banyumas
(Dalam Jutaan Rupiah)

BPRS	2018	2019	2020	2021	2022
BPRS Bina Amanah Satria	55,729,083	60,269,355	66,540,175	70,274,449	78,201,340
BPRS Khasanah Ummat	14,100,117	13,944,532	12,462,928	12,199,132	15,317,058
BPRS Arta Leksana	45,247,551	47,662,926	48,095,587	52,604,205	57,633,881
BPRS Gunung Slamet	94,575,036	101,594,968	107,427,672	121,969,171	139,239,626

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

Tabel 1.2 menggambarkan keadaan beberapa BPRS yang ada di kabupaten Banyumas, terlihat data BPRS Khasanah Ummat dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terkait total aset dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa BPRS Khasanah Ummat pada tahun 2018 sebesar Rp14.100.117,00. Pada tahun 2019 mengalami penurunan total aset hingga sebesar Rp13.944.532,00. Namun dua tahun setelahnya total aset di BPRS Khasanah Ummat terus menerus mengalami penurunan tahun lanjutannya yaitu 2020 hingga 2021 mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 dengan total aset Rp12.462.928,00. Berlanjut tahun 2021 dengan total aset sebesar Rp12.199.132,00. Lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp15.317.058,00.

Menganalisis dan memahami total aset perusahaan merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Mencermati informasi di atas (table 1.2), maka total aset BPRS Khasanah Ummat tergolong rendah dibandingkan dengan BPRS lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis tingkat kesehatan BPRS Khasanah Ummat agar bisnis perbankan dapat bersaing.

Tingkat kesehatan bank merupakan elemen penting untuk diteliti. Tingkat stabilitas bank harus baik karena bank menghimpun dana dari nasabah yang telah menaruh kepercayaannya pada bank. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan barometer daya saing usaha karena bank juga merupakan suatu perusahaan sehingga sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap operasionalnya (Silitonga, 2022). Bank yang tidak memiliki masalah tentang kesehatannya, akan menjadi bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi negara. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/17/PBI/2007, sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas

(*Liquidity*) yang disingkat CAEL dan Manajemen. Dalam hal ini, faktor pembobotannya tetap sama, yaitu CAMEL, namun untuk penilaian tingkat kesehatan BPRS dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Faktor keuangan meliputi Permodalan, Kualitas Aset, Pendapatan dan Likuiditas (CAEL). Kemudian ada faktor manajemen (Usman , 2012).

Laporan keuangan Bank dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya, termasuk metode CAEL dan manajemen. Indikatornya adalah CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, CR, NPM dan NOM. CAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengatasi risiko saat ini dan yang akan datang. NPF merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah bank. ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai aktivasinya. BOPO untuk mengukur efisiensi dan kapabilitas bank dalam kegiatan operasionalnya. FDR dapat mengetahui kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. CR untuk menghitung rasio total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. NPM mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari operasi intinya. NOM untuk mengetahui kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Defung (2017) berjudul analisis metode CAMEL dan PEARLS untuk menilai tingkat kesehatan BPR di Kota Bontang pada periode 2014-2015. Berdasarkan hasil analisis dalam penilaian metode CAMEL masih ada BPR yang menunjukkan kategori yang tidak sesuai dengan standar penilaian kesehatan yaitu pada BPR Dhanarta Dwiprima untuk tahun 2014 dikategorikan tidak sehat dan tahun 2015 dikategorikan kurang sehat. Sedangkan penilaian pada metode PEARLS semua BPR di Kota Bontang untuk periode 2014 hingga 2015 berada pada kategori penilaian yang

sehat. perbedaan ini dikarenakan perhitungan tingkat kesehatan BPR dengan metode PEARLS terdapat indikator rasio pertumbuhan yang menilai bahwa BPR dari satu periode ke periode berikutnya mengalami pertumbuhan.

Rokhaeni (2016) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2010 – 2014. Berdasarkan rasio pada metode CAMELS PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mendapat predikat sehat sejak tahun 2010 sampai tahun 2013 dan pada tahun 2014 mendapat predikat cukup sehat.

Alamia dan Asmara (2022) Analisis perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan pendekatan CAMEL. Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR bank umum konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selama pandemi covid-19 rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR selalu mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Dengan Menggunakan Metode CAEL dan Manajemen Tahun 2019-2022.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan peneliti kaji sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto ditinjau dari hasil analisis CAEL dan manajemen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto ditinjau dari hasil analisis CAEL dan manajemen.

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk mengembangkan ilmu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, diperlukan institusi perbankan yang mampu memberikan layanan yang luas kepada masyarakat. Permintaan akan institusi perbankan berbasis syariah sangat tinggi. Untuk memenuhi permintaan ini, dalam kerangka sistem perbankan nasional, didorong pendirian berbagai jenis bank syariah, termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS hadir dengan tujuan memberikan layanan perbankan yang cepat, sederhana, dan mudah bagi masyarakat, terutama bagi pengusaha menengah, kecil, dan makro, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan (POJK No. 3/POJK.3/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Secara umum, kegiatan usaha BPRS tidak berbeda dengan kegiatan usaha BPR konvensional. Namun, yang membedakan BPRS adalah pendekatan berdasarkan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, begitupun dalam proses mencari keuntungan. Oleh karena itu BPRS dalam memperoleh keuntungannya tidak menerapkan suku bunga, akan tetapi bagi hasil atau margin keuntungan yang telah disepakati bersama dengan nasabah. Adapun landasan syariah yang mendukung BPRS tidak menerapkan suku bunga yakni terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 278-280:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(278)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْوَالُ لَكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

وَإِن كَانَ دُوْ عُسْرَةً فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ (280)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman (278). Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan) (279). Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (280).

Sebagaimana yang dimaksud dalam surah Al-Baqarah ayat 278-280, pelarangan bunga dalam islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah system ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Islam menghendaki keadilan antara pihak pemodal dengan pengusaha. Pemodal tidak boleh dijanjikan akan menerima imbalan hasil tanpa melakukan apa-apa atau menanggung risiko bersama (Usman , 2012).

Selain Al-Qur'an terdapat juga landasan syariah yang melarang BPRS menerapkan suku bunga yakni Hadits, hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua. Hadits riwayat Muslim Nomor 2995 dalam kitab Al-Musaqqah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Shabah] dan [Zuhair bin Harb] dan [Utsman bin Abu Syaibah] mereka berkata; telah menceritakan kepada kami [Husyaim] telah mengabarkan kepada kami [Abu Az Zubair] dari [Jabir] dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan

riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama."(HR. Muslim).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 1 angka 12, Prinsip Syariah merujuk pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam hal penetapan fatwa syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak menerapkan suku bunga untuk mendapatkan keuntungan, hal ini berkaitan dengan Fatwa MUI Nomor 1 tahun 2004 yang melarang praktek bunga dalam lembaga keuangan, karena praktek bunga atau *interest* dalam perbankan konvensional dinilai sebagai riba nasi'ah (Usman , 2012).

Undang-undang perbankan menyatakan bahwa operasional BPRS mencakup kegiatan seperti menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lainnya (Buchori dkk, 2004). Menurut Rosalia Suci Handayani, yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Hukum Bank Indonesia, dalam sidang pengujian UU Perbankan Syariah terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) yang diadakan oleh Mahkamah Konstitusi pada hari Rabu (10/8/2022), menyampaikan bahwa BPR/BPRS dilarang memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran, ada empat batasan aktivitas yang dikenakan pada BPR/BPRS dalam hal larangan memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini meliputi larangan menerima giro dari nasabah, tidak boleh menerbitkan cek atau bilyet giro, tidak dapat mengikuti kliring cek atau bilyet giro, serta tidak diizinkan membuka rekening di Bank Indonesia untuk kepentingan kliring dan penyelesaian transaksi. Meskipun begitu, BPR/BPRS masih bisa menyediakan layanan lalu lintas pembayaran secara tidak langsung dengan membuka rekening atau berkolaborasi dengan bank umum. (Mahkamah Konstitusi RI, Juli 2023).

2. Tujuan dan Strategi Operasional BPRS

Tujuan pendirian BPRS ini adalah (Usman , 2012):

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah.
- b. Meningkatkan pendapatan perkapita.
- c. Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan.
- d. Mengurangi urbanisasi.
- e. Membina ukhuwah islamiyah melalui kegiatan.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendirian BPRS, diperlukan adanya strategi operasional, diantaranya ialah sebagai berikut (Usman, 2012):

- a. BPRS tidak menunggu atau pasif terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan solisitasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

Strategi yang dilakukan oleh BPRS adalah proaktif dalam mendekati masyarakat, dengan fokus pada nasabah potensial yang memiliki usaha kecil dan membutuhkan dukungan untuk pengembangan usaha mereka. BPRS tidak hanya menunggu nasabah datang kepada mereka, tetapi mereka aktif melakukan survei dan pendekatan langsung ke lokasi-lokasi usaha masyarakat kecil yang memerlukan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama lembaga keuangan seperti BPRS, yaitu mendorong perkembangan ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh BPRS dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan membantu pengembangan usaha kecil, BPRS dapat memainkan peran penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi ini digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hidayat, 2018), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dalam menyediakan informasi tentang situasi keuangan dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan dapat membantu pengguna (*user*), seperti investor atau pihak yang tertarik dalam aspek keuangan, dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut

Menurut Samryn (2019), secara sederhana laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan (Sumbawati dkk, 2022).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan dari laporan keuangan tersebut yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Hidayat, 2018).

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016):

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan situasi finansial perusahaan. Neraca dapat dianggap sebagai gambaran seketika tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, mencakup aset (sumber daya atau barang milik perusahaan) dan kewajiban terhadap aset tersebut (termasuk hutang dan ekuitas pemegang saham). Aset perusahaan mencerminkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi yang diambil di masa lalu, sementara kewajiban perusahaan mencerminkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan yang telah dilakukan di masa lalu. Dana ini diperoleh melalui pinjaman (hutang) dan kontribusi pemilik perusahaan (ekuitas).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Berbeda dengan neraca yang memberikan gambaran pada satu titik waktu, laporan laba rugi mencakup hasil selama periode waktu tertentu. Biasanya, laporan laba rugi diberi judul seperti "Laporan Laba Rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 1994." Isi laporan laba rugi umumnya mencakup pendapatan operasional perusahaan, hasil dari operasi yang telah dihentikan, item luar biasa (bersih pajak pendapatan), efek kumulatif perubahan dalam prinsip akuntansi (bersih pajak pendapatan), laba bersih, dan laba per lembar saham.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan memberikan informasi mengenai arus kas bersih yang masuk atau keluar selama periode tertentu. Laporan ini mencakup tiga kegiatan utama perusahaan, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan, dan menyajikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan atau memperoleh sumber daya finansial dalam periode tersebut.

Selain laporan keuangan, informasi tambahan juga merupakan kebutuhan penting. Informasi tambahan ini biasanya disertakan bersama dengan laporan keuangan. Informasi tersebut meliputi ringkasan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan serta penjelasan lebih rinci mengenai elemen-elemen dalam laporan keuangan. Informasi tambahan ini, bersama dengan diskusi manajemen mengenai kondisi bisnis perusahaan, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perusahaan daripada yang dapat diperoleh dari laporan keuangan saja.

4. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan memegang peran utama dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu pada manusia maupun perusahaan. Saat mengevaluasi kesehatan suatu bank, dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Suatu bank yang dianggap sehat adalah bank yang mampu mencapai tingkat efisiensi yang optimal dengan mengelola sumber daya dana yang dimilikinya untuk meraih laba yang optimal (Sumbawati dkk, 2022).

Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah aspek yang menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat dalam industri perbankan, termasuk Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan, pemilik bank, manajemen bank, dan nasabah bank. Hal ini diperlukan untuk melakukan evaluasi kinerja bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah, Bank Indonesia bertanggung jawab terhadap pengawasan dan pengembangan Bank Umum Syariah dan

Unit Usaha Syariah (UUS). Pengawasan dan pengembangan tersebut dilakukan dengan memberlakukan persyaratan pada Bank Umum Syariah dan UUS untuk menjaga kesehatan keuangannya. Kewajiban tersebut jelas tertuang dalam Pasal 51 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah dan UUS wajib menjaga tingkat kesehatan keuangan yang paling sedikit mencakup kecukupan modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), likuiditas (*liquidity*), rantabilitas (*earning*), solvabilitas, kualitas manajemen (*management*) dan aspek lain yang terkait dengan operasional Bank Umum Syariah dan UUS (Usman , 2012).

5. Metode CAEL dan Manajemen Pada BPRS

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/17/PBI/2007, sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Rentabilitas (*earning*) dan Likuiditas (*liquidity*) yang disingkat CAEL dan faktor Manajemen. Dalam hal ini, faktor pembobotannya tetap sama, yaitu CAMEL, namun untuk penilaian tingkat kesehatan BPRS dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Faktor keuangan meliputi Permodalan, Kualitas Aset, Pendapatan dan Likuiditas (CAEL). Kemudian ada faktor manajemen. Pemisahan faktor keuangan dan faktor manajemen ini dikarenakan faktor manajemen merupakan *leading indicator* bagi keberhasilan pengelolaan BPRS dan merupakan faktor independen yang mempengaruhi faktor-faktor keuangan (CAEL). Kesehatan dan kinerja keuangan BPRS digambarkan oleh faktor keuangan dalam menilai tingkat keandalannya (Usman , 2012). Unsur-unsur penialain dalam analisis CAEL dan manajemen adalah sebagai berikut:

a. Permodalan (*Capital*)

Tujuan dari penilaian permodalan adalah untuk menilai kecukupan permodalan BPRS untuk mengatasi risiko saat ini dan yang akan datang (Usman , 2012). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 7/SEOJK.03/2020 Bank Indonesia

memiliki persyaratan modal minimum yang harus selalu dipenuhi oleh setiap bank dalam suatu proporsi tertentu dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Perhitungan kebutuhan modal minimum didasarkan pada ATMR dengan memperhitungkan risiko kredit (*credit risk*). Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati (Rustam, 2018). Penilaian pada faktor permodalan ini didasarkan pada CAR (*Capital Adequaty Ratio*). Berikut merupakan rumus CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktifa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Setiap perhitungan CAR yang hasilnya melebihi 15% atau minimal 15%, akan mendapatkan predikat sangat sehat, sebaliknya apabila nilai CAR kurang dari 8% akan mendapatkan predikat tidak sehat atau kurang sehat. Bobot faktor 30%.

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 15\%$
2	Sehat	$13,5\% \leq CAR < 15\%$
3	Cukup Sehat	$12\% \leq CAR < 13,5\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq CAR < 12\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 8\%$

Sumber: No.28/SEOJK.03/2019

Setelah menghitung penilaian rasio selanjutnya menentukan nilai kredit rasio. Penentuan nilai kredit rasio untuk masing-masing rasio berbeda, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Untuk menghitung Nilai Kredit CAR ditentukan oleh rumus berikut

(Sanusi , 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Angka Rasio}}{0,1} + 1$$

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset bertujuan untuk menilai kondisi aset BPRS dalam rangka pengelolaan risiko saat ini dan yang akan datang (Usman , 2012). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 penilaian kualitas aset dilakukan terhadap aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif adalah penanaman dana BPRS untuk mendapatkan penghasilan, antara lain dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank lain sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan aset non produktif adalah aset BPRS selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, yaitu dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA). Dalam penelitian ini menggunakan kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Komponen faktor ini adalah NPF (*Non Performing Finance*). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Kualitas aset Produktif dalam bentuk pembiayaan digolongkan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) adalah sebesar 7%. Bobot faktor 30%.

Tabel 2.2
kriteria penilaian peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 7\%$
2	Sehat	$7\% < NPF \leq 10\%$
3	Cukup Sehat	$10\% < NPF \leq 13\%$
4	Kurang Sehat	$13\% < NPF \leq 16\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 16\%$

Sumber: No.28/SEOJK.03/2019

Untuk menghitung Nilai Kredit NPF ditentukan oleh rumus berikut (Sanusi, 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Angka Rasio} - 15,5}{0,15} + 1$$

c. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung operasional dan permodalan, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif (Usman, 2012). penilaian rasio ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya. Laba yang dihitung dalam sistem CAMEL adalah laba sebelum pajak (Silitonga, 2022).

BOPO disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan

untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. Aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima (Hasibuan, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, menetapkan bahwa rasio ROA adalah sebesar 1,450% dan untuk rasio BOPO sebesar 83%. Bobot faktor untuk rasio ROA 5% dan bobot untuk rasio BOPO 5%.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat ROA dan BOPO

Peringkat	Keterangan	Rasio I	Rasio II
1	Sangat Sehat	ROA > 1,450%	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	1,215% < ROA ≤ 1,450%	83% < BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	0,999% < ROA ≤ 1,215%	85% < BOPO ≤ 87%
4	Kurang Sehat	0,765% < ROA ≤ 0,999%	87% < BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0,765%	BOPO > 89%

Sumber: No.28/SEOJK.03/2019

Untuk menghitung Nilai Kredit ROA ditentukan oleh rumus berikut (Sanusi, 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Angka Rasio}}{0,015}$$

Untuk menghitung Nilai Kredit BOPO ditentukan oleh rumus

berikut (Sanusi , 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Angka Rasio}}{0,08\%}$$

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas bertujuan untuk menilai sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek dan juga untuk mengukur sejauh mana manajemen risiko likuiditas BPRS dapat memenuhi standar tertentu. Hal ini dilakukan melalui evaluasi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif (Usman , 2012). Menurut Kasmir (2018) Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat membayar hutang hutangnya, terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat jatuh tempo, serta dapat memenuhi permintaan kredit dari nasabah. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atau mengurangi minat dari para investor. (Sumbawati dkk, 2022).

Faktor likuiditas diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR) dan rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*). Menurut Kasmir (2018) *Cash Ratio* (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Sumbawati dkk, 2022). CR membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Kas dan setara kas berupa kas dan giro atau tabungan di bank lain. Kewajiban lancar terdiri dari kewajiban segera dapat dibayar, tabungan dan deposito masyarakat dan pinjaman dari bank lain (Afriyanto, 2015). FDR adalah rasio kredit/pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK). FDR mengukur kemampuan dalam memenuhi pembiayaan menggunakan DPK. Jika bank tidak dapat mengalokasikan pembiayaan dan banyak dana yang terkumpul, bank tersebut merugi (Hasibuan , 2020). Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah kapasitas likuiditas bank

tersebut. Karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman meningkat. Rasio ini juga merupakan indikasi kerentanan dan efisiensi bank (Silitonga, 2022).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, menetapkan bahwa rasio FDR adalah sebesar 75% dan untuk rasio CR sebesar 6%. Bobot faktor untuk rasio FDR 5% dan bobot untuk rasio CR 5%.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat FDR dan CR

Peringkat	Keterangan	Rasio I	Rasio II
1	Sangat Sehat	FDR < 75%	CR ≥ 6%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%	5,5% ≤ CR < 6%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%	5% ≤ CR < 5.5%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%	4% ≤ CR < 5%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%	CR < 4%

Sumber: No.28/SEOJK.03/2019

Untuk menghitung Nilai Kredit FDR ditentukan oleh rumus berikut (Sanusi , 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115 - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 4$$

Untuk menghitung Nilai Kredit CR ditentukan oleh rumus berikut (Sanusi , 2022):

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Angka Rasio}}{0,05\%} + 4$$

e. Manajemen (*Management*)

Tujuan penilaian manajemen adalah untuk menilai kemampuan

manajemen-manajemen BPRS dalam usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan BPRS terhadap prinsip syariah serta kepatuhan terhadap peraturan BPRS yang berlaku. Melalui penilaian kualitatif terhadap komponen-komponen berikut (Usman , 2012):

- Kualitas manajemen umum dan kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku, yang terdiri dari 16 aspek dengan bobot sebesar 35%.
- Kualitas manajemen risiko, yang terdiri dari 6 jenis risiko yang meliputi beberapa aspek tertentu dengan bobot sebesar 40%.
- Kepatuhan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, yang terdiri dari 3 aspek dengan bobot sebesar 25%.

Penilaian faktor manajemen dapat diukur secara kuantitatif dengan menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dan *Net Operating Margin* (NOM). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Hendriawati dan Suwardi, 2020). Rasio NPM ini mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari operasi intinya. Melihat rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola sumber dan penggunaan atau alokasi dana (Saputra, 2017). Dalam artikel (SimulasiKredit.com, 25 September 2023) tak menutup kemungkinan tingkat kesehatan bank dari aspek manajemen dapat diukur secara kuantitatif melalui penghitungan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio keuangan ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokoknya.

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil

guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur manajemen adalah *Net Operating Ratio* (NOM) (Widyatuti, 2017). *Net operating margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional (Rahmawati, 2021). NOM sendiri merupakan tingkatan yang erat kaitannya dengan keahlian manajemen bank. Manajemen ini diperlukan untuk menggarap aset produktif, yang kemudian akan menerima laba/bagian bersih (Anwar, 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BD}{\text{Rata rata AP}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS, menetapkan bahwa rasio NPM adalah sebesar 100% dan untuk rasio NOM sebesar 9%. Bobot faktor untuk rasio NPM 10% dan bobot untuk rasio NOM 10%.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Peringkat NPM dan NOM

Peringkat	Keterangan	Rasio I	Rasio II
1	Sangat Sehat	$NPM < 100\%$	$NOM \geq 9\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$	$7\% \leq NOM < 9\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$	$5\% \leq NOM < 7\%$
4	Kurang Sehat	$55\% \leq NPM < 66\%$	$3\% \leq NOM < 5\%$

5	Tidak Sehat	NPM $55 \geq \%$	NOM $< 3\%$
---	-------------	------------------	-------------

Sumber: No.28/SEOJK.03/2019

6. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah ditetapkan peringkat pada masing-masing faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas maka selanjutnya ditetapkan peringkat komponen yang terdiri atas (Usman, 2012):

Tabel 2.6
Peringkat Faktor Keuangan BPRS

Peringkat faktor keuangan	Kriteria
1	Kondisi BPRS memiliki kinerja keuangan yang sangat baik
2	Kondisi BPRS memiliki kinerja keuangan yang baik
3	Kondisi BPRS memiliki kinerja keuangan yang cukup baik
4	Kondisi BPRS memiliki kinerja keuangan yang kurang baik
5	Kondisi BPRS memiliki kinerja keuangan yang tidak baik

Sumber: Usman, 2012

Kemudian dilakukan penentuan nilai kredit berdasarkan peringkat. Penentuan nilai kredit ini digunakan untuk mendapatkan nilai bobot setelah dikalikan dengan bobot. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 2.7
Bobot Penilaian CAMEL

Faktor yang dinilai	Bobot
Permodalan	30%
Kualitas Aset	30%
Rentabilitas	10%
Likuiditas	10%
Manajemen	20%

Sumber: Sanusi, 2022

Penjumlahan nilai faktor yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan di atas akan diperoleh nilai CAEL dan Manajemen secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAEL dan Manajemen

ini dapat ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan. Berdasarkan nilai CAEL dan Manajemen keseluruhan, ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut (Sanusi , 2022):

Tabel 2.8
Predikat Kesehatan Keuangan Bank

Keterangan	Nilai Kredit
Sehat	81 s/d 100
Cukup Sehat	66 s/d < 81
Kurang Sehat	51 s/d < 66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber: Sanusi, 2022

Adapun Peringkat komposit (PK) sebagai peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat Komposit (PK) BPRS dimaksud diatur dalam ketentuan pasal 9 ayat (3) PBI/No.9/17/PBI/2007 sebagai berikut (Usman , 2012):

Tabel 2.9
Peringkat Komposit Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS

Peringkat Komposit	Kriteria
PK-1	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-2	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-3	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-4	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-5	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.

Sumber: PBI/No.9/17/PBI/2007

B. Kajian Pustaka

pada penelitian terdahulu yang terbilang cukup relevan dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas teori penelitian yang

sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berupa jurnal relevan dengan penelitian ini, yang dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Vitasari, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Basith Junaidy Akhmad Yunan Atho'illah, Imroatul Azizah (2018) dengan judul "*Analysis Of Health Level Financial Statements At BPRS Bhakti Sumekar Using CAMEL Method 2016-2020*" Hasil penelitain menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dari BPRS Bhakti Sumekar, di Rasio CAR, BOPO, PDN, FDR dan ROA tergolong sehat, serta rasio ROE dan FDR dinilai cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Saskia Noer Rizky Winarni (2020) dengan judul "*Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Weleri Makmur Dengan Metode CAMEL Pada Periode 2015-2018*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua rasio yakni CAR, KAP, PPAP, BOPO, ROA, FDR CR dinyatakan sehat kecuali rasio manajemen yakni NPM dan NOM dinyatakan cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maghfiroh dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto (2022) dengan judul "*Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2016 – 2020*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, NPF, PDN, ROE, BOPO, NI dikategorikan sangat sehat. Kemudian rasio ROA dikategorikan sehat, sedangkan rasio FDR dikategorikan cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Safira Aulia, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akharruddin (2022) dengan judul "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT Tahun 2019-2021*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, ROA, BOPO mendapatkan predikat sehat. Kemudian KAP PT BPRS LT di tahun 2019 mendapatkan predikat sehat, di tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat tidak sehat. Rasio manajemen mendapatkan predikat

tidak sehat. Sedangkan rasio FDR pada tahun 2019 mendapatkan predikat tidak sehat, lalu ditahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Markus Hengki Irwanto (2022) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Mitra Primalestari Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2017-2020” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Mitra Primalestari Pada tahun 2017, 2018 dan 2020 dikategorikan sehat. Sedangkan pada tahun 2019 dikategorikan cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Retnoningsih dan Risti Rahmaniari (2022) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Kuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada Perumda BPR Khatulistiwa Pontianak Tahun 2018-2020” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan Perumda BPR Khatulistiwa pada rasio CAR,KAP, LDR dan Cash Ratio dari tahun 2018-2020 semuanya dalam kategori sehat.

Tabel 2.10
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil
			Persamaan	perbedaan	
1.	Putri Nur Vitasari, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Basith Junaidy Akhmad Yunan Atho'illah, Imroatul Azizah (2018).	<i>Analysis Of Health Level Financial Statements At BPRS Bhakti Sumekar Using CAMEL Method 2016-2020.</i> Terjemah: Analisis Laporan Keuangan Tingkat Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar Menggunakan Metode CAMEL 2016-2020.	Rasio <i>capital</i> CAR, Rasio <i>Asset</i> NPF, Rasio <i>Earnings</i> ROA dan BOPO, Rasio <i>Liquidity</i> FDR.	Rasio Manajemen PDN dan NOM, Rasio <i>Earnings</i> ROE.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dari BPRS Bhakti Sumekar, di Rasio CAR, BOPO, PDN, FDR dan ROA tergolong sehat, serta rasio ROE dan FDR dinilai cukup sehat.

2.	Nabila Saskia Noer Rizky Winarni (2020).	Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Weleri Makmur Dengan Metode CAMEL Pada Periode 2015-2018.	Rasio <i>capital CAR</i> , Rasio <i>Earnings ROA</i> dan <i>BOPO</i> , Rasio <i>Liquidity FDR</i> dan <i>CR</i> .	Rasio <i>Asset KAP</i> dan <i>PPAP</i> . Rasio <i>Manajemen NPM</i> dan <i>NOM</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua rasio dinyatakan sehat kecuali rasio manajemen dinyatakan cukup sehat.
3.	Laila Maghfiroh dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto (2022).	Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Pada PT BPR Syariah Buana Mitra Perwira Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2016 – 2020.	Rasio <i>capital CAR</i> , Rasio <i>Asset NPF</i> , Rasio <i>Earnings ROA</i> dan <i>BOPO</i> , Rasio <i>Liquidity FDR</i> .	Rasio <i>Manajemen PDN</i> dan <i>NOM</i> , Rasio <i>Liquidity ROE</i> , Rasio <i>NI</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>PDN</i> , <i>ROE</i> , <i>BOPO</i> , <i>NI</i> dikategorikan sangat sehat. Kemudian rasio <i>ROA</i> dikategorikan sehat, sedangkan rasio <i>FDR</i> dikategorikan cukup sehat.
4.	Nur Safira Aulia, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akhirruddin (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT Tahun 2019-2021.	Rasio <i>capital CAR</i> , Rasio <i>Earnings ROA</i> dan <i>BOPO</i> , Rasio <i>Liquidity FDR</i> .	Rasio <i>Asset KAP</i> , Rasio <i>Manajemen NPM</i> dan <i>NOM</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>CAR</i> , <i>ROA</i> , <i>BOPO</i> mendapatkan predikat sehat. Kemudian <i>KAP</i> PT BPRS LT di tahun 2019 mendapatkan predikat sehat, di tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat tidak sehat. Rasio manajemen mendapatkan predikat tidak

					sehat. Sedangkan rasio FDR pada tahun 2019 mendapatkan predikat tidak sehat, lalu ditahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat sehat.
5.	Markus Hengki Irwanto (2022).	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Mitra Primaestari Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2017-2020.	Rasio <i>capital CAR</i> , Rasio <i>Earnings ROA</i> dan <i>BOPO</i> , Rasio <i>Liquidity LDR</i> dan <i>CR</i> .	Rasio <i>Asset KAP</i> dan <i>PPAP</i> , Rasio Manajemen <i>NPM</i> dan <i>NOM</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Mitra Primaestari Pada tahun 2017, 2018 dan 2020 dikategorikan sehat. Sedangkan pada tahun 2019 dikategorikan cukup sehat.
6.	Kartika Retnoningsih, Risti Rahmaniari (2022).	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada Perumda BPR Khatulistiwa Pontianak Tahun 2018-2020.	Rasio <i>capital CAR</i> , Rasio <i>Liquidity LDR</i> dan <i>CR</i> .	Rasio <i>Asset KAP</i> . Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio saja yaitu <i>capital</i> , <i>asset</i> dan <i>liquidity</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan Perumda BPR Khatulistiwa pada rasio <i>CAR</i> , <i>KAP</i> , <i>LDR</i> dan <i>Cash Ratio</i> dari tahun 2018-2020 semuanya dalam kategori sehat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah proses pencarian informasi yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui (Sujarweni , 2021). Sedangkan menurut Djaali penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat inferensial, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode pengukuran (Djaali, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (Sujarweni , 2021). Metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam bentuk angka-angka yang kemudian diuraikan dalam bentuk pembahasan.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni , 2021). Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang dapat menggambarkan tentang perkembangan suatu kejadian/kegiatan tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi BPRS Khasanah Ummat Purwokerto tahun 2018-2022.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian sendiri sesuai dengan judul kasus yang tertera dalam judul yaitu BPRS Khasanah Ummat Purwokerto yang beralamat di Jl. Sunan Bonang No. 27, Dusun I, Tambaksari Kidul, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan juli 2023 sampai dengan bulan oktober 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh seorang peneliti untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sujarweni , 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto.

Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni , 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam 4 tahun terakhir terhitung tahun 2019, 2020, 2021, 2022.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiono (1999) variabel penelitian adalah beberapa bentuk yang peneliti ingin pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni , 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan yang diukur dengan metode CAEL dan manajemen.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Capital</i>	mengevaluasi kecukupan modal BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan dimasa mendatang	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2.	<i>Asset Quality</i>	mengevaluasi kondisi aset BPRS dalam mengelola eksposur risiko saat ini dan dimasa mendatang	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
3.	<i>Earning</i>	mengevaluasi kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan	ROA (<i>Return On Asset</i>) BOPO (<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4.	<i>Liquidity</i>	mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kecukupan manajemen risiko likuiditas BPRS	FDR (<i>Finance to Deposit Ratio</i>) <i>Cash Ratio</i>	$FDR = \frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ $CR = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban Lancar}} \times 100\%$
5.	Manajemen	mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan	NPM (<i>Net Profit Margin</i>) NOM (<i>Net Operating Margin</i>)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$ $NOM = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BD}}{\text{Rata rata AP}} \times 100\%$

		manajemen risiko dan kepatuhan BPRS dalam menerapkan prinsip syariah serta kepatuhan terhadap peraturan BPRS yang berlaku.		
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penggunaan teknik ini, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian agar informasi yang peneliti peroleh dari narasumber dapat memberikan gambaran mengenai apa yang menjadi objek peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dari data dokumentasi ini kita dapat menganalisis isi dokumen pendukung penelitian (Sujarweni, 2021). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam 4 tahun terakhir terhitung tahun 2019, 2020, 2021, 2022.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis CAEL dan manajemen digunakan sebagai alat analisis untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian diolah dengan menggunakan rumus sesuai dengan definisi operasional dari setiap variabel. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk setiap faktor dan komponennya:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Selanjutnya, melakukan penilaian terhadap sejumlah rasio yang meliputi CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR, CR, NPM dan NOM untuk metode CAEL dan Manajemen.
3. Selanjutnya, nilai Kredit Rasio akan ditentukan setelah mendapatkan hasil persentase untuk setiap rasio yang telah dihitung. Penentuan nilai Kredit Rasio untuk setiap rasio akan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa evaluasi kesehatan bank akan dilakukan dengan menggunakan sistem kredit (*reward system*) yang akan menghasilkan nilai kredit dalam rentang 0 (nol) hingga 100 (seratus). Setiap faktor atau komponen yang dievaluasi akan diberikan nilai kredit, dan nilai-nilai ini kemudian akan diberikan bobot berdasarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kesehatan bank.
4. Langkah berikutnya adalah menentukan Nilai Kredit akhir setelah Nilai Kredit Rasio telah diperoleh, dengan mengalikannya dengan bobot faktor penilaian kesehatan bank syariah untuk setiap komponen. Proses ini akan memberikan gambaran holistik tentang tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan penilaian komponen-komponennya.

$$\text{Nilai Kredit Akhir} = \text{Nilai Kredit Rasio} \times \text{Bobot Faktor}$$

5. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank yang telah dilakukan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam tahap ini, hasil penilaian terhadap setiap komponen akan digunakan untuk menentukan apakah bank memiliki tingkat kesehatan yang memadai atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kesimpulan ini akan menjadi hasil akhir dari evaluasi kesehatan bank yang telah dilakukan. Adapun kriteriannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Predikat Kesehatan Keuangan Bank

keterangan	Nilai Kredit
Sehat	81 s/d 100
Cukup Sehat	66 s/d < 81
Kurang Sehat	51 s/d < 66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber: Sanusi, 2022

Adapun Peringkat komposit (PK) sebagai peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat Komposit (PK) BPRS dimaksud diatur dalam ketentuan pasal 9 ayat (3) PBI/No.9/17/PBI/2007 sebagai berikut (Usman , 2012):

Tabel 3.3
Peringkat Komposit Akhir Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS

Peringkat Komposit	Kriteria
PK-1	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-2	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-3	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-4	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.
PK-5	Kondisi BPRS memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik.

Sumber: PBI/No.9/17/PBI/2007

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BPRS Khasanah Ummat Purwokerto

1. Sejarah BPRS Khasanah Ummat Purwokerto

PT BPRS Khasanah Ummat berkedudukan di Jl. Sunan Bonang No. 27, Tambaksari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Didirikan sesuai akta pendirian No. 56 tanggal 24 Februari 2005 yang dibuat oleh Nuning Indraeni, S.H. Mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-09130 HT01.01 TH 2005 tanggal 15 April 2005 dan ijin usaha sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia no. 7/41kep.gbi/2005 tanggal 13 Juli 2005 (bprsku, 10 September 2023).

PT BPRS Khasanah Ummat, atau lebih sering dikenal dengan BPRS KU, merupakan bank yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah hukum Islam dalam segala kegiatan usahanya. Fungsi BPRS KU sama dengan bank konvensional, namun menggunakan beberapa skema yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menimbulkan beberapa perbedaan dalam operasionalnya. Prinsip utama bank syariah adalah melarang semua jenis riba pada semua jenis transaksi (bprsku, 10 September 2023).

2. Profil BPRS Khasanah Ummat Purwokerto

a. Organisasi Kelembagaan

- Dewan Komisaris
 - 1) Ir. H. Oentoeng Edy Djatmuko, M.P.
 - 2) Ir. H. Purnama Sukardi, Ph.D.
- Dewan Pengawas Syariah
 - 1) Kh. Misbahussurur, Lc.
 - 2) Dr.H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
- Direksi
 - 1) Direktur Utama: Titin Rachmasari, S.E.
 - 2) Direktur: Deddy Purwinto, S.E, M.H.

b. Visi dan Misi BPRS Khasanah Ummat Purwokerto

1) Visi:

Menjadi BPRS yang amanah dan profesional dalam rangka mengembangkan ekonomi syariah.

2) Misi:

- Menerapkan dan mengembangkan sistem perbankan syariah.
- Mendukung pengembangan ekonomi umat melalui perluasan jaringan kerja.

3. Jenis Produk dan Jasa BPRS Khasanah Ummat Purwokerto (bprsku, 10 September 2023)

a. Produk Tabungan

1) Tabungan IB saku

Merupakan tabungan yang menggunakan akad wadiah/titipan, diperuntukan untuk perorangan atau badan usaha/lembaga. Tabungan dapat ditarik sewaktu-waktu dan akan memperoleh bonus yang menarik setiap bulannya. Setoran awal minimal tabungan ini adalah Rp 20.000,.

2) Tabungan KU IB

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan syarat yang mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung. Menggunakan akad wadiah Setoran awal untuk tabungan ini adalah Rp 20.000,.

3) Tabungan kurban KU

Merupakan tabungan yang dikhususkan untuk perencanaan kurban. Dengan setoran awal minimal Rp 20.000,- dan setoran selanjutnya disepakati antara bank dan nasabah.

4) Tabungan Ceria KU

Merupakan tabungan khusus pelajar/mahasiswa dengan setoran awal minimal Rp 10.000,- dan akan memperoleh bagi hasil setiap bulannya. Menggunakan akad mudharabah.

5) Deposito KU

Merupakan simpanan dana pihak ke-tiga yang hanya dapat ditarik berdasarkan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (Automatic Roll Over). Nominal minimalnya adalah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Nasabah akan memperoleh bagi hasil setiap bulannya. Deposito ini juga dapat dipakai sebagai jaminan pembiayaan. Menggunakan akad mudharabah.

b. Produk pembiayaan

1) Pembiayaan iB Jual Beli Barang

Pembiayaan menggunakan akad murabahah yaitu pembiayaan jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank dengan nasabah. Nasabah akan memiliki barang yang diinginkan melalui pembiayaan dari bank.

2) Pembiayaan iB Modal Kerja

Pembiayaan menggunakan akad Musyarakah, merupakan pembiayaan akad kerjasama antara bank dan nasabah dengan menggabungkan modal yang hasilnya akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati. Manfaat pembiayaan ini adalah membantu nasabah dalam pengembangan usaha dengan bagi hasil yang adil dan transparan. Pembiayaan iB Multijasa Merupakan penyediaan dana dari bank untuk biaya pendidikan, kesehatan dan jasa lainnya yang dibenarkan secara syariah.

3) Pembiayaan iB Talangan

Menggunakan akad Qardh, merupakan penyediaan dana sebagai pinjaman kepada nasabah tanpa imbalan dengan kewajiban nasabah mengembalikan pokok pinjaman sesuai jangka waktu yang disepakati.

c. Layanan dan Jasa Lainnya

- 1) Layanan dan Jasa Lainnya
- 2) PPOB (Listrik, Telefon, Pulsa, Speedy).
- 3) Pembayaran Tiket kereta api dan Pesawat/Citilink.

B. Perhitungan Rasio CAEL dan Manajemen Serta Nilai Kredit

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sehingga dengan rumus yang ada maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPRS Khasanah Ummat periode Desember 2019 sampai dengan Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Desember 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Modal	ATMR	CAR (%)	peringkat
2019	2.998.758,84	12.576.067,2	23,84%	1
2020	2.460.185,79	10.901.103,2	22,56%	1
2021	3.241.273,93	10.866.634,4	29,82%	1
2022	1.618.671,07	13.690.725,6	11,82%	4

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dan ATMR, yang mana total modal diperoleh dari modal inti dan modal pelengkap, sedangkan ATMR diperoleh dengan memperhitungkan risiko kredit (*credit risk*) terhadap masing-masing pos aset pada laporan posisi keuangan diberikan bobot risiko yang terkandung pada aset itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 4.1 per desember 2019 sebesar 23,84%, tahun 2020 sebesar 22,56%, tahun 2021 sebesar 29,82% dan tahun 2022 sebesar 11,82%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada ATMR namun tidak diimbangi dengan kenaikan modal pelengkap. Sedangkan pada tahun 2021 dapat kita lihat bahwa rasio CAR mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya modal pelengkap yang naik

begitu signifikan sehingga bisa meng-cover jumlah ATMR yang ada.

Untuk menghitung nilai CAEL dan Manajemen BPRS Khasanah Ummat, pertama-tama perlu mengetahui nilai kredit yang dihasilkan dari setiap rasio. Dengan bobot nilai ini, kita dapat mengevaluasi kondisi bank secara keseluruhan ketika digabungkan dengan faktor lain dalam rasio CAEL dan Manajemen. Bobot nilai kredit untuk rasio CAR dihitung dengan mengalikan nilai rasio CAR dengan bobot CAEL dan Manajemen sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 15%. Nilai kredit dari rasio CAR untuk Bank dalam kategori yang sehat adalah 100. Berikut adalah perhitungan nilai kredit (NK) pada BPRS Khasanah Ummat pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022:

Table 4.2
Nilai Kredit CAR

Perhitungan CAR					
Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	23,84%	239,4	100	30%	30
2020	22,56%	226,6	100	30%	30
2021	29,82%	299,2	100	30%	30
2022	11,82%	119,2	100	30%	30

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai kredit CAR pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 239,4, tahun 2020 sebesar 226,6, tahun 2021 sebesar 299,2 dan tahun 2022 sebesar 119,2. Karena nilai kredit dibatasi dengan nilai maksimum 100, maka nilai kredit CAR pada tahun 2019-2022 diakui sebagai 100. Berdasarkan perhitungan rasio pemodalannya pada tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 15%. Oleh karena itu, aspek permodalan BPRS Khasanah Ummat pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dikategorikan dalam peringkat 1 atau SEHAT.

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Kualitas aset adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi aset bank serta sejauh mana manajemen risiko

diterapkan dengan baik. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kualitas aset adalah NPF (*Non Performing Financing*), yang mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Berikut adalah perhitungan NPF pada tahun 2019 hingga 2022, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Table 4.3
Perhitungan NPF (*Non Performing Finance*) Desember 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF (%)	Peringkat
2019	Rp 922.746	Rp 10.335.591	8,93%	2
2020	Rp 820.890	Rp 8.998.307	9,12%	2
2021	Rp 1.112.684	Rp 9.107.318	12,22%	3
2022	Rp 4.707.772	Rp 10.733.386	43,86%	5

Sumber: Data sekunder yang diolah

Rasio NPF diperoleh dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, yang mana pembiayaan bermasalah yang ada pada kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat pada laporan kualitas aset produktif. Sedangkan total pembiayaan diperoleh dari laporan posisi keuangan dengan menjumlahkan semua piutang (murabahah, istishna, multijasa, qardh dan sewa), pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan pembiayaan sewa.

Berdasarkan perhitungan NPF yang menunjukkan bahwa dari tahun 2019-2022 NPF BPRS Khasanah Ummat selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,19% berada diperingkat faktor keuangan 2. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,1% berada diperingkat 3. Kenaikan tertinggi berada pada tahun 2022 cukup tinggi yaitu sebesar 31,64% dengan peringkat 5. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi tunggakan kredit yang dapat menurunkan pendapatan. Langkah berikutnya setelah menghitung rasio NPF, maka selanjutnya menghitung nilai kredit NPF BPRS Khasanah Ummat. Berikut tabel analisis perhitungan NPF tahun 2019 sampai 2022:

Table 4.4
Nilai Kredit NPF

Perhitungan NPF					
Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	8,93%	44,8	100	30%	13,44
2020	9,12%	43,53	100	30%	13,05
2021	12,22%	22,86	100	30%	6,85
2022	43,86%	0	100	30%	0

Sumber: data sekunder yang diolah

Diketahui bahwa selama periode 2019-2020, BPRS Khasanah Ummat Purwokerto masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio NPF nya pada kategori sehat, tahun 2021 mengalami kenaikan dan berada pada kategori cukup sehat, tahun 2022 mengalami kenaikan yang tinggi sehingga dikategorikan tidak sehat dimana nilai maksimal yang dapat diperoleh suatu bank untuk dikategorikan bank yang sehat adalah dibawah 7%.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas mencerminkan kemampuan finansial sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Selain itu, ini juga mencerminkan sejauh mana bank dapat menjalankan operasinya secara efisien dan mencapai profitabilitas, maka digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut ini adalah perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh BPRS Khasanah Ummat tahun 2019-2022 seperti yang tertera pada Tabel berikut:

Table 4.5
Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Desember 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA(%)	Peringkat
2019	-157.051	13.944.532	-1,13%	5
2020	-414.403	12.462.928	-3,33%	5
2021	-495.532	12.199.032	-4,06%	5
2022	-1.947.307	15.317.058	-12,71%	5

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio ROA diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, yang mana laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) merupakan laba yang diperoleh BPRS sebelum perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA. Sedangkan total aset merupakan total asset yang dimiliki oleh BPRS.

Berdasarkan tabel 4.5 Rasio ROA pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami kerugian berturut-turut. ROA yang negatif disebabkan laba bank dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan dapat terlihat dari besarnya ROA yang ada (Sudaryo dkk, 2014). Setelah melakukan analisis ROA langkah selanjutnya yaitu menghitung Nilai Kredit Return On Assets.

Table 4.6
Nilai kredit ROA

Perhitungan ROA					
Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	-1,13%	0	100	5%	0
2020	-3,33%	0	100	5%	0
2021	-4,06%	0	100	5%	0
2022	-12,71%	0	100	5%	0

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai kredit ROA pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai dengan 2022 menunjukkan nilai kredit 0 dikarenakan angka rasio yang kurang dari 0,765% sehingga mendapat peringkat 5 atau TIDAK SEHAT, hal ini disebabkan laba bank dalam kondisi negatif atau rugi.

Faktor rentabilitas selanjutnya adalah rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil analisis BOPO pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

Table 4.7
Perhitungan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
Tahun 2019-2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO(%)	Peringkat
2019	1.517.435	1.361.572	111,45%	5
2020	1.548.595	10.096.591	141,22%	5
2021	1.499.064	1.010.957	148,28%	5
2022	2.952.979	1.009.060	292,65%	5

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio BOPO diperoleh dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, yang mana beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh BPRS untuk membiayai operasional BPRS, tidak termasuk bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Beban operasional terdiri dari beban bonus titipan wadiah, beban premi asuransi dan penjaminan, beban penyisihan penghapusan asset, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum. Lalu pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh BPRS setelah dikurangi dengan bagi hasil kepada dana pihak ketiga. Adapun pendapatan operasional ini diperoleh dari pendapatan piutang (murabahah, istishna, multijasa, qardh dan sewa), pendapatan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan pendapatan sewa, pendapatan operasional utama lainnya, hak pihak ketiga (pengurang) dan pendapatan operasional lainnya.

Rasio BOPO pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami kenaikan hingga melebihi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 29,77%, tahun 2021 naik sebesar 7,06% dan tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 144,37%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio BOPO berada diperingkat 5, hal ini disebabkan karena kenaikan beban operasional tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka pengelolaan bank akan semakin tidak efisien, sehingga menyebabkan tingginya risiko pembiayaan (NPF) (Khatimah dkk, 2020).

Setelah melakukan analisis BOPO langkah selanjutnya yaitu menghitung Nilai Kredit BOPO.

Table 4.8
Nilai Kredit BOPO

Perhitungan BOPO					
Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	111,45%	0	100	5%	0
2020	141,22%	0	100	5%	0
2021	148,28%	0	100	5%	0
2022	292,65%	0	100	5%	0

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai kredit BOPO pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai dengan 2022 menunjukkan nilai kredit 0 dikarenakan angka rasio yang melebihi dari 89% sehingga mendapat peringkat 5 atau TIDAK SEHAT.

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian likuiditas bertujuan untuk menilai sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek dan juga untuk mengukur sejauh mana manajemen risiko likuiditas BPRS dapat memenuhi standar tertentu. Dalam faktor likuiditas ini menggunakan dua rasio yakni, *Cash Ratio* (CR) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR).

CR (*Cash Ratio*) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Perhitungan rasio CR BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9
Perhitungan CR (*Cash Ratio*) tahun 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR(%)	Peringkat
2019	2.557.464	12.592.009	20,31%	1
2020	2.610.818	11.532.477	22,64%	1
2021	2.412.161	10.645.748	22,66%	1
2022	4.587.375	14.086.079	32,57%	1

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio CR diperoleh dari perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar, yang mana kas dan setara kas diperoleh dari kas, giro dan tabungan pada bank lain. Sedangkan kewajiban lancar meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera dan kewajiban lainnya.

Nilai rasio CR pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sebesar 20,31%, tahun 2020 sebesar 22,64%, tahun 2021 sebesar 22,66% dan tahun 2022 sebesar 32,57%. Dapat kita lihat bahwa nilai rasio CR mengalami fluktuasi baik penurunan maupun peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kewajiban lancar yang begitu signifikan. Setelah melakukan analisis CR langkah selanjutnya yaitu menghitung Nilai Kredit *Cash Ratio*.

Table 4.10
Nilai kredit CR

Perhitungan CR					
Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	20,31%	407,2	100	5%	5
2020	22,64%	453,8	100	5%	5
2021	22,66%	454,2	100	5%	5
2022	32,57%	652,4	100	5%	5

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai kredit rasio CR pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 adalah sebesar 407,2, tahun 2020 sebesar 453,8, tahun 2021 sebesar 454,2, dan tahun 2022 sebesar 652,4. Karena batas maksimum nilai kredit adalah 100, maka nilai kredit rasio CR tahun 2019 sampai tahun 2022 dianggap 100. Berdasarkan perhitungan analisis rasio CR pada tahun 2019 sampai tahun 2022 didapatkan hasil yang lebih besar dari kriteria kesehatan menurut Bank yaitu sebesar 6%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa BPRS Khasanah Ummat memperoleh peringkat 1 atau SEHAT pada rasio CR (*Cash Ratio*).

FDR (*Finance to Deposit Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Perhitungan analisis FDR adalah sebagai berikut:

Table 4.11
Perhitungan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) Tahun 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	FDR(%)	Peringkat
2019	10335591	8103740	127,54%	5
2020	8.998.307	9.424.362	95,48%	3
2021	9107318	9901174	91,98%	3
2022	10733386	10686906	100,43%	4

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio FDR diperoleh dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, yang mana total pembiayaan dengan menjumlahkan semua piutang (murabahah, istishna, multijasa, qardh dan sewa), pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan pembiayaan sewa. Sedangkan dana pihak ketiga diperoleh dari menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

Berdasarkan Tabel 4.11 Rasio FDR tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 127,54%, tahun 2020 sebesar 95,48%, tahun 2021 sebesar 91,98%, dan tahun 2022 sebesar 100,43. Dapat dilihat bahwa rasio FDR tahun 2019 sampai 2022 nilai rasio FDR mengalami fluktuasi baik penurunan maupun peningkatan. hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang diberikan semakin meningkat namun dana yang diterima tidak dapat mengimbangi peningkatan pembiayaan. Setelah melakukan perhitungan terhadap analisis rasio FDR maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit rasio FDR tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Table 4.12
Nilai Kredit FDR
Perhitungan FDR

Tahun	Angka Rasio	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimum	Faktor Bobot	Nilai Kredit Akhir
2019	127,54%	0	100	5%	0
2020	95,48%	23,5	100	5%	1,17
2021	91,98%	27,02	100	5%	1,35
2022	100,43%	18,57	100	5%	0,92

Sumber: data sekunder yang diolah

Nilai kredit rasio FDR tahun 2019 adalah sebesar 0 karena angka rasio FDR berada diatas 120% dan berada diperingkat 5 atau TIDAK SEHAT, tahun 2020 sebesar 23,5, tahun 2021 sebesar 27,02, pada tahun 2020 dan 2021 mendapat peringkat 3 atau CUKUP SEHAT karena lebih dari 85%, dan tahun 2022 sebesar 18,57 berada diperingkat 4 atau KURANG SEHAT karena lebih dari 100%.

5. *Management* (Manajemen)

Tujuan penilaian manajemen adalah untuk menilai kemampuan manajemen-manajemen BPRS dalam usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan BPRS terhadap prinsip syariah serta kepatuhan terhadap peraturan BPRS yang berlaku. Penilaian kesehatan bank dari perspektif manajemen dapat diukur secara kuantitatif dengan menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dan *Net Operating Margin* (NOM). Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan Laba operasional yang dimiliki. Sehingga rasio NPM pada BPRS Khasanah Ummat sebagai berikut:

Table 4.13
Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Tahun 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)	Peringkat
2019	-166,814	-157,051	1,06	5
2020	-422,073	-414,403	1,01	5
2021	-497,164	-495,532	1	5
2022	-1947307	-1947307	1	5

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio NPM pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami penurunan hingga tidak memenuhi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yakni 55%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio NPM berada diperingkat 5 atau TIDAK SEHAT. Rasio NPM yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga

dapat menurun dimasa yang akan datang (Tristingtyas dkk, 2013). Untuk menentukan nilai kredit pada NPM disamakan dengan nilai rasio NPM yang ada.

Net operating margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Perhitungan analisis NOM adalah sebagai berikut:

Table 4.14
Perhitungan NOM (*Net operating margin*) Tahun 2019-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	tahun			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Operasional	1.361.572	1.096.591	1.010.957	1.009.060
Dana Bagi Hasil	138.853	79.726	89.332	74.195
Biaya Operasioanal	1.517.435	1.548.595	1.499.064	2.952.979
Rata-rata Aktiva Produktif	12.300.127	11.018.613	10.926.911	15.090.084
NOM (%)	-2,40	-4,83	-5,28	-13,4
Peringkat	5	5	5	5
Bobot Faktor	10%	10%	10%	10%

Sumber: data sekunder yang diolah

Rasio NOM pada BPRS Khasanah Ummat tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami penurunan hingga tidak memenuhi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yakni 9%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio NOM berada diperingkat 5 atau TIDAK SEHAT.

Rasio NOM yang rendah dan negatif menunjukkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih rendah dari pada biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga semakin kurang baik kinerja bank dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar

(Tristingtyas dkk, 2013). Untuk menentukan nilai kredit pada NOM disamakan dengan nilai rasio NOM yang ada.

C. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Tahun 2019-2022

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank dan nilai kredit dari masing-masing rasio, selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan kinerja keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah kinerja keuangan BPRS Khasanah Ummat dalam keadaan sehat atau tidak sehat. Di dalam menggolongkan tingkat kesehatan bank, terdapat empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berikut adalah sistem pemberian nilai di dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Tabel 4.15
Predikat Kesehatan Keuangan Bank

keterangan	Nilai Kredit
Sehat	81 s/d 100
Cukup Sehat	66 s/d < 81
Kurang Sehat	51 s/d < 66
Tidak Sehat	0 s/d < 51

Sumber: Sanusi, 2022

Sehubungan dengan pengelompokan di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAEL dan Manajemen dari BPRS Khasanah Ummat Purwokerto tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Tahun
2019- 2022 dengan Menggunakan Metode CAEL dan Manajemen

Tahun	Faktor penilaian	Indikator kerja	Nilai rasio (%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai CAEL dan Manajemen
2019	<i>Capital</i>	CAR	23,84	100	30	30
	<i>Asset quality</i>	NPF	8,93	44,8	30	13,44
	<i>Earning</i>	ROA	-1,13	0	5	0
		BOPO	111,45	0	5	0
	<i>Liquidity</i>	CR	20,31	100	5	5
		FDR	127,54	0	5	0
	<i>Management</i>	NPM	1,06	0	10	0
		NOM	-2,40	0	10	0
Jumlah Nilai CAEL dan Manajemen						48,44
2020	<i>Capital</i>	CAR	22,56	100	30	30
	<i>Asset quality</i>	NPF	9,12	43,53	30	13,05
	<i>Earning</i>	ROA	-3,33	0	5	0
		BOPO	141,22	0	5	0
	<i>Liquidity</i>	CR	22,64	100	5	5
		FDR	95,48	23,5	5	1,17
	<i>Management</i>	NPM	1,01	0	10	0
		NOM	-4,83	0	10	0
Jumlah Nilai CAEL dan Manajemen						49,22
2021	<i>capital</i>	CAR	29,82	100	30	30
	<i>Asset quality</i>	NPF	12,22	22,86	30	6,85
	<i>Earning</i>	ROA	-4,06	0	5	0
		BOPO	148,28	0	5	0
	<i>Liquidity</i>	CR	22,66	100	5	5
		FDR	91,98	27,02	5	1,35
	<i>Management</i>	NPM	1	0	10	0
		NOM	-5,28	0	10	0
Jumlah Nilai CAEL dan Manajemen						43,2
2022	<i>capital</i>	CAR	11,82	100	30	30
	<i>Asset quality</i>	NPF	43,86	0	30	0
	<i>Earning</i>	ROA	-12,71	0	5	0
		BOPO	292,65	0	5	0
	<i>Liquidity</i>	CR	32,57	100	5	5
		FDR	100,43	18,57	5	0,92
	<i>Management</i>	NPM	1	0	10	0
		NOM	-13,4	0	10	0
Jumlah Nilai CAEL dan Manajemen						35,92

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai rasio dari masing-masing proksi CAEL dan Manajemen diatas, maka selanjutnya dapat disajikan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto selama tahun 2019-2022 disajikan dalam bentuk tabel berikut yang tertera dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Tahun 2019 – 2022

Tahun	Nilai CAEL dan Manajemen	Peringkat Komposit (PK)	Predikat
2019	48,44	PK-5	TIDAK SEHAT
2020	49,22	PK-5	TIDAK SEHAT
2021	43,2	PK-5	TIDAK SEHAT
2022	35,92	PK-5	TIDAK SEHAT

Sumber: data sekunder yang diolah

Dengan demikian tampak bahwa hasil perhitungan kesehatan laporan keuangan dengan metode CAEL dan Manajemen pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto, tahun 2019 sebesar 48,44 pada PK-5 atau predikat tidak sehat, tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi masih pada PK-5 yakni sebesar 49,22, tahun 2021 mengaami penurunan menjadi 43,2 dan tahun 2022 mengalami penurunan juga menjadi 35,95 pada PK-5. Hal ini berarti kondisi kinerja keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam kondisi tidak sehat selama 4 periode.

D. Analisis Deskriptif Tingkat Kesehatan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto Periode 2019-2022 Dengan Menggunakan Metode CAEL dan Manajemen

Analisis Rasio CAEL terdiri dari: Capital yaitu rasio CAR, Asset yaitu NPF, Earning yaitu ROA dan BOPO, dan Liquidity yaitu CR dan FDR dan Manajemen terdiri dari NPM dan NOM. Adapun penjelasan rasio CAEL dan Manajemen akan dijelaskan secara per rasio dan per tahun. Berikut analisis per rasio dan per tahun.

1. Penilaian permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa datang. Perhitungan aspek permodalan (*capital*) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dan ATMR, yang mana total modal diperoleh dari modal inti dan modal pelengkap, sedangkan ATMR diperoleh dengan memperhitungkan risiko kredit (*credit risk*) terhadap masing-masing pos aset pada laporan posisi keuangan diberikan bobot risiko yang terkandung pada aset itu sendiri. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati (Rustam, 2018).

Perhitungan rasio CAR BPRS Khasanah Ummat Purwokerto pada tahun 2019 23,62%, tahun 2021 sebesar 22,40%, tahun 2021 sebesar 29,74% dan tahun 2022 sebesar 11,81%. Berdasarkan perhitungan rasio pemodalannya pada tahun 2019 sampai tahun 2021 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 15%, artinya bank mampu dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank bias diatasi. Sedangkan pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan cukup rendah mencapai 11,82%. Ini dapat diartikan bahwa bank ini tidak dapat menampung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Indikator risiko kredit pada BPRS ini yaitu NPF (*Non Performing Financing*). Bisa dilihat pada tabel 4.3, dimana rasio NPF pada tahun 2022 mengalami kenaikan cukup tinggi mencapai 43,86% berada pada kategori tidak sehat. Peningkatan NPF menunjukkan aset produktif kredit semakin rendah kualitasnya. Dengan kata lain NPF tinggi menunjukkan bobot risiko aktiva tertimbang menurut risiko juga tinggi. Konsekuensinya peningkatan ATMR juga menurunkan rasio kecukupan modal (Azizah dan Taswan, 2019). Oleh karena itu NPF berpengaruh negatif terhadap CAR. Penyaluran kredit/pembiayaan adalah salah satu bobot risiko paling besar pada ATMR yaitu bisa sampai 100%.

Walaupun ada yang dibawah 100% tergantung pada debitur/nasabah dan jenis kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank. Penyaluran kredit/pembiayaan juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank. Artinya jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik. Tetapi tidak menutup kemungkinan penyaluran kredit/pembiayaan akan mengalami suatu risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank (Astrini dkk, 2018). Dikarenakan rasio NPF melambung tinggi pada tahun 2022 menyebabkan pendapatan/laba terkena dampaknya, seperti halnya ROA (bias dilihat pada table 4.5) ROA tahun 2022 mengalami penurunan mencapai -12,71%. ROA rendah dapat menunjukkan bahwa bank tidak menghasilkan cukup pendapatan dari asetnya untuk menutupi biaya operasional dan menjaga modalnya, yang dapat mengakibatkan penurunan Rasio CAR bank (Azizah dan Taswan, 2019). Adapun rasio pendapatan lainnya yaitu BOPO. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dimana semakin kecil rasio BOPO semakin efisien biaya yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang tinggi mencapai 292,65% yang berada pada kategori tidak sehat. Jika bank beroperasi dengan biaya operasi dengan biaya yang tinggi maka bank perlu menggunakan permodalannya untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan akibat kegiatan operasionalnya (Nurchayaningtyas, 2015).

2. Penilaian kualitas aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Perhitungan aspek kualitas aset (*Asset Quality*) menggunakan rasio perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF). Perhitungan rasio NPF periode 2019-2022 pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 sebesar 8,93%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 9,12% berada diperingkat

faktor keuangan 2 atau sehat. Lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,1% menjadi 12,12% berada diperingkat 3 atau cukup sehat. Kenaikan tertinggi berada pada tahun 2022 cukup tinggi yaitu sebesar 31,64% menjadi 43,86% dengan peringkat 5 atau tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin tinggi tunggakan kredit yang dapat menurunkan pendapatan. Ada beberapa penyebab NPF meningkat adalah modal yang tidak memadai (CAR), dengan kurangnya permodalan maka modal belum mampu untuk menyerap risiko terutama risiko kredit. Adapun efisiensi operasional yang buruk (BOPO) dapat meningkatkan rasio NPF. Perbankan dapat dikatakan efisien operasi yang buruk apabila rasio BOPO mengalami kenaikan. Bank yang efisien operasinya buruk dapat diartikan bahwa kemampuannya mengelola input untuk menghasilkan output tidak baik. Pengelolaan tersebut termasuk didalamnya adalah manajemen risiko kredit, sehingga bank yang efisien operasinya buruk tidak mampu memanfaatkan input untuk menghasilkan output yang maksimum. Untuk mendapatkan output yang maksimum tidak mungkin dapat terjadi jika pengelolaan risiko kreditnya buruk. Adapun ROA yang negative juga dapat meningkatkan NPF. ROA yang negative dapat diartikan bahwa Asset yang digunakan perbankan tidak memberikan keuntungan bagi bank tersebut. Peningkatan rasio ROA tentunya akan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah yang ada pada BPRS, karena dengan tingginya rasio ROA maka itu artinya keuntungan yang diperoleh oleh bank juga semakin tinggi. Ketika keuntungan yang diperoleh tinggi maka pembiayaan bermasalah seperti kredit macet juga akan kecil (Nugrohowati dan Bimo , 2019).

3. Penilaian faktor rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Perhitungan aspek rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu perbandingan Laba Sebelum Pajak dengan Total Aktiva (ROA) dan perbandingan antara Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil perhitungan rasio ROA BPRS Khasanah Ummat Purwokerto periode 2019-2022 mengalami kerugian berturut-turut. Pada tahun 2019 sebesar -1,13%, tahun 2020 sebesar -3,33%, tahun 2021 sebesar -4,06%, dan tahun 2022 sebesar -12,71%. ROA yang negatif disebabkan laba bank dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan dapat terlihat dari besarnya ROA yang ada (Sudaryo dkk, 2014). Dengan adanya NPF meningkat juga menjadi sebab ROA menurun, karena ketika jumlah pembiayaan bermasalah atau kredit macet meningkat, bank akan menghadapi beban yang signifikan untuk menutup kerugian tersebut. Hal ini dapat mengurangi pendapatan bersih bank, yang pada gilirannya akan menurunkan ROA. Rasio BOPO yang meningkat juga dapat menurunkan ROA, seperti biaya gaji, biaya administrasi, atau biaya pemasaran yang tinggi, dapat mereduksi pendapatan bersih bank dan akibatnya, ROA menurun (Nurchayaningtyas, 2015). Maka dapat dinyatakan bahwa ROA berada pada peringkat 5 atau tidak sehat karena kurang dari kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yaitu 0,765%.

Rasio BOPO pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami kenaikan hingga melebihi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yaitu lebih dari 89%. Pada tahun 2019 sebesar 111,45%, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 29,77% menjadi 141,22%, tahun 2021 naik sebesar 7,06% menjadi 148,28% dan tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 144,37% menjadi 292,65%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO berada diperingkat 5 atau tidak sehat, hal ini disebabkan karena kenaikan beban operasional tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka pengelolaan bank akan semakin tidak efisien, sehingga menyebabkan tingginya risiko pembiayaan (NPF) (Khatimah dkk, 2020).

4. Penilaian likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Perhitungan faktor likuiditas menggunakan dua rasio yaitu *Cash Ratio* (CR) perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar, dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Hasil perhitungan CR BPRS Khasanah Ummat Purwokerto tahun 2019 sebesar 20,31%, tahun 2020 sebesar 22,64%, tahun 2021 sebesar 22,66% dan tahun 2022 sebesar 32,57%. Berdasarkan perhitungan analisis rasio CR pada tahun 2019 sampai tahun 2022 didapatkan hasil yang lebih besar dari kriteria kesehatan menurut Bank yaitu sebesar 6%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa BPRS Khasanah Ummat memperoleh peringkat 1 atau sehat pada rasio CR (*Cash Ratio*). Artinya kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang jangka pendek (hutang lancar) dan mengatasi kebutuhan mendesak sangat baik.

Adapun Hasil perhitungan FDR tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 127,54% berada pada peringkat 5 atau tidak sehat karena melebihi kriteria penilaian tingkat kesehatan bank, Artinya jumlah dana yang disalurkan pada masyarakat tidak seimbang dengan dana yang diterima berupa pengembalian piutang pembiayaan pada bank. Hal ini biasa disebut dengan Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan yang bermasalah. Penyebab timbulnya NPF adalah penilaian analisis kelayakan pembiayaan yang kurang efektif, pengawasan terhadap nasabah pembiayaan pada daftar kolektibilitas Kurang Lancar tidak optimal sehingga menyebabkan pembiayaan macet. SDM pegawai bank yang kurang tanggap dalam memberikan teguran kepada nasabah yang melakukan keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan baik secara lisan maupun tertulis. Tahun 2020 sebesar 95,48%, tahun 2021 sebesar

91,98%, pada tahun 2020-2021 berada diperingkat 3 atau cukup sehat karena lebih dari 85% dan tahun 2022 sebesar 100,43 berada diperingkat 4 atau kurang sehat karena lebih dari 100%.

5. Penilaian faktor manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan, baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank pada BI. Perhitungan manajemen pada penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Net Operating Margin* (NOM). NPM yaitu dengan membandingkan antara laba operasional terhadap pendapatan operasional.

Hasil dari perhitungan rasio NPM BPRS Khasanah Ummat Purwokerto pada tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami penurunan hingga tidak memenuhi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yaitu kurang dari 55%. Tahun 2019 sebesar 1,106%, tahun 2020 sebesar 1,01%, tahun 2021 sampai 2022 sebesar 1%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPM berada diperingkat 5 atau tidak sehat. Rasio NPM yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang (Tristingtyas dkk, 2013).

Net operating margin (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Rasio NOM pada BPRS Khasana Ummat tahun 2019 sampai 2022 selalu mengalami penurunan hingga tidak memenuhi kriteria penilaian peringkat kesehatan bank yaitu kurang dari 3%. Pada tahun 2019 sebesar -2,40%, tahun 2020 sebesar -4,83%, tahun 2021 sebesar -5,28%

dan tahun 2022 sebesar -13,4%. Artinya rasio NOM berada diperingkat 5 atau tidak sehat. Rasio NOM yang rendah dan negatif menunjukan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh bank lebih rendah dari pada biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga semakin kurang baik kinerja bank dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Tristiningtyas dkk, 2013).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, yang merujuk pada masalah dan tujuan penelitian ini, beberapa kesimpulan mengenai analisis tingkat kesehatan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dengan metode CAEL dan Manajemen adalah sebagai berikut:

Secara keseluruhan dari Tahun 2019 hingga tahun 2022 kesehatan bank mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari nilai CAEL dan Manajemen pada tahun 2019 pada BPRS Khasanah Ummat Purwokerto sebesar 48,44 pada PK-5 atau predikat tidak sehat, tahun 2020 mengalami kenaikan tetapi masih pada PK-5 yakni sebesar 49,22, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 43,2 dan tahun 2022 mengalami penurunan juga menjadi 35,95 pada PK-5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan BPRS Khasanah Ummat Purwokerto dalam kondisi TIDAK SEHAT selama 4 periode. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 BPRS yang memperoleh peringkat komposit 5 (PK- 5) mencerminkan BPRS memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang tidak baik, yaitu mengalami kesulitan keuangan dan manajemen risiko yang tidak memadai, dan/atau tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah yang rendah dan melaksanakan fungsi sosial, sehingga ini membahayakan kelangsungan usaha dan berpotensi tidak dapat diselamatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dengan adanya keterbatasan pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat saran yang disampaikan yakni sebagai berikut:

1. BPRS Khasanah Ummat telah berpindah manajemen menjadi BPRS HIK pada tanggal 14 september 2023. Dengan adanya perpindahan manajemen ini, BPRS HIK diharapkan untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan beberapa langkah strategis, yaitu perlu menjaga agar pembiayaan bermasalah tetap terkendali dengan

2. mengawasi dan memantau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah serta memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang memerlukannya, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat dihindari. Selanjutnya, bank perlu menjaga tingkat likuiditasnya dengan menjaga nilai *Financing to Deposit Ratio* di kisaran 75%-85%. Hal ini penting agar bank dapat menjalankan perannya sebagai perantara keuangan dengan efektif. Selain itu, manajemen bank diharapkan dapat mengurangi beban operasional dengan mengadopsi kebijakan paperless dalam operasional perusahaan dan menerapkan sistem perbankan berbasis digital. Dengan langkah-langkah ini, mereka dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan. Lalu, bank diharapkan untuk menjaga tingkat kecukupan modalnya dan mengalokasikan modalnya dengan bijak dengan memberikan pembiayaan secara selektif kepada nasabah. Dengan demikian, bank dapat memastikan penggunaan modal yang efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan metode penilaian tingkat kesehatan yang terbaru yaitu sesuai pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/SEOJK.03/2022 dan menambah waktu jangka penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif mengenai masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto. (2015, Juli). METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PD. BPR. ROKAN HULU PASIR PENGARAIAN. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 4(2).
- Anwar, A. d. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Jurnal Ekonomi dan*
- Astrini dkk. (2018, Maret). Pengaruh CAR, LDR, Dan Bank size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41.
- Azizah dan Taswan . (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. *Prosiding SENDIU_2019*, 586-598.
- BPRS Khasanah Ummat, <https://bprsku.com/tentang-kami/>, diakses 10 September 2023, pukul 20.00.
- Buchori dkk. (2004). Kajian Kinerja Industri BPRS Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 5(4), 64-123.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi dan Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan , d. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: KENCANA.
- Hendriawati dan Suwardi. (2020). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP HARGA SAHAM. *e-journal UNIMUS*.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri, Ed.) Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>
- Ibrahim, d. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. (M. S. Tamanni, Ed.) Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Kajian BPR/BPRS. (2022, November). Potensi Pengembangan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia: Diagnosa Awal Kinerja Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Potensi Usaha Mikro Kecil (UMK). *Badan Kebijakan Fiskal*.

- Khatimah dkk. (2020, September-Desember). Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap NPF (Non Performing Financing) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 20-32.
- Mahkamah Konstitusi RI (2022). BI: Bukan BPUG, BPR dan BPRS Tidak Bisa Layani Lalu Lintas Pembayaran, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18419&menu=2>, diakses 10 Juli 2023, pukul 20:00.
- Nugrohowati dan Bimo . (2019, Januari). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42-49.
- Nurchayaningtyas, A. O. (2015, Maret). Pengaruh ROA, BOPO, LDR Dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR Di Kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah*.
- Otoritas Jasa Keuangan . (n.d.). Retrieved from Sejarah Perbankan Syariah: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia No.9/17/PBI/2007
- Peraturan Bank Indonesia No.13/14/PBI/2011
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.3/POJK.3/2016
- Rahmawati, d. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 99-100.
- Rustam, B. R. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Diera Digital: Konsep Dan Penerapan Di Indonesia* (2 ed.). (A. N. Hanifah, Ed.) Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sanusi , R. (2022, Desember). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN METODE RASIO CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BANK MANDIRI YANG TERDAFTAR DI OJK. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN*, 10(1).
- Saputra, d. (2017, Februari). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL (STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.7/SEOJK.03/2020

Silitonga, D. (2022). *Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Bank*. Banyumas: Zahira Media Publisher.

SimulasiKredit.com. (n.d.). <http://simulasikredit.com/>. Retrieved September 25, 2023, from <https://www.simulasikredit.com/amp/analisis-camel-untuk-kesehatan-perbankan/>: <https://www.simulasikredit.com/amp/analisis-camel-untuk-kesehatan-perbankan/>

Sudaryo dkk. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi*, 3(1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Sumbawati dkk. (2022, Desember). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Perbankan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumbawa Diponegoro). *Jurnal Riset Dan Kajian Manajemen*, 2(2).

Tristingtyas dkk. (2013, Juli). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131-145.

Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widyatuti, M. (2017). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara Surabaya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perhitungan Analisis CAEL Dan Manajemen

1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2019

Modal Inti

Modal disetor	: 2.875.000
Cadangan	: 20.376
Laba rugi tahun lalu	: 103.233
Laba rugi tahun berjalan	: <u>-157.051</u> +
Jumlah	: 2.841.558

Modal Pelengkap

1,25% × ATMR	: <u>157.200,84</u> +
Jumlah modal	: 2.998.758,84

Perhitungan ATMR Tahun 2019

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Bobot (%)	2019	
		Nominal	ATMR
Kas	0%	592.928	
Penempatan pada BI	0%		
Penempatan pada bank lain	20%	1.964.536	392.907,2
Piutang	100%	10.335.591	10.335.591
Aset tetap dan inventaris	100%	859.537	859.537
Aset lainnya	100%	988.032	988.032
Jumlah ATMR			12.576.067,2

Perhitungan rasio CAR

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{2.998.758,84}{12.576.067,2} \times 100\% \\ &= 23,84\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aset Tahun 2019

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Pembiayaan bermasalah	379.037	169.739	373.97
Total (KL+D+M)	922.746		
Total pembiayaan	10.335.591		

$$\text{NPF} = \frac{922.746}{10.335.591} \times 100\%$$

$$= 8,93\%$$

3. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2019

$$\text{ROA} = \frac{-157.051}{13.944.532} \times 100\%$$

$$= -1,13\%$$

Perhitungan rasio BOPO

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Pendapatan operasional	
Pendapatan dan penyaluran dana	1.761.531
Pendapatan operasional utama lainnya	0
Pendapatan operasional lainnya	191.023
Hak pihak ke-3 atas bagi hasil investasi tidak terikat (pengurang)	590.981
Jumlah	1.361.572
Beban operasional	1.517.435

$$\text{BOPO} = \frac{1.517.435}{1.361.572} \times 100\%$$

$$= 111,45\%$$

4. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2019

Perhitungan rasio FDR

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	Nominal
Pembiayaan yang diberikan	10.335.591
Dana pihak ketiga	
a. Giro	0
b. Tabungan	4.047.034
c. Deposito	4.056.706
Jumlah DPK=(a+b+c)	8.103.740

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{10.335.591}{8.103.740} \times 100\% \\ &= 127,54\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio CR

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Aktiva lancar	
Kas	592.928
Penempatan pada bank lain	1.964.536
Jumlah	2.557.464
Hutang lancar	
Kewajiban segera	11.488
Tabungan	4.047.034
Deposito	4.056.706
Kewajiban pada bank lain	4.446.480
Kewajiban lainnya	30.301
Jumlah	12.592.009

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{2.557.464}{12.592.009} \times 100\% \\ &= 20,31\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{-166.814}{-157.051} \times 100\% \\ &= 1,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{1.361.572 - 138.853 - 1.517.435}{12.300.127} \times 100\% \\ &= -2,40\% \end{aligned}$$



1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2020

Modal Inti

Modal disetor : 2.875.000

Cadangan : 20.376

Laba rugi tahun lalu : -157.051

Laba rugi tahun berjalan : -414.403 +

Jumlah : 2.323.922

Modal Pelengkap1,25% × ATMR : 136.263,79 +Jumlah modal : **2.460.185,79****Perhitungan ATMR Tahun 2020****(Ribuan. Rp)**

Keterangan	Bobot (%)	2020	
		Nominal	ATMR
Kas	0%	590.512	0
Penempatan pada BI	0%	0	0
Penempatan pada bank lain	20%	2.020.306	404.061,2
Piutang	100%	8.998.307	8.998.307
Aset tetap dan inventaris	100%	724.895	724.895
Aset lainnya	100%	773.876	773.876
Jumlah ATMR			10.901.103,2

Perhitungan rasio CAR

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{2.460.185,79}{10.901.103,2} \times 100\% \\ &= 22,56\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aset Tahun 2020

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Pembiayaan bermasalah	130.370	434.972	255.548
Total (KL+D+M)	820.890		
Total pembiayaan	8.998.307		

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{820.890}{8.998.307} \times 100\% \\ &= 9,12\% \end{aligned}$$

3. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{-414.403}{12.462.928} \times 100\% \\ &= -3,33\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio BOPO

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Pendapatan operasional	
Pendapatan dan penyaluran dana	1.114.416
Pendapatan operasional utama lainnya	0
Pendapatan operasional lainnya	420.184
Hak pihak ke-3 atas bagi hasil investasi tidak terikat (pengurang)	438.009
Jumlah	1.096.591
Beban operasional	1.548.595

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{1.548.595}{1.096.591} \times 100\% \\ &= 141,22\% \end{aligned}$$

4. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2020

Perhitungan rasio FDR

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	Nominal
Pembiayaan yang diberikan	8.998.307
Dana pihak ketiga	
a. Giro	0
b. Tabungan	5200267
c. Deposito	4224095
Jumlah DPK=(a+b+c)	9.424.362

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{8.998.307}{9.424.362} \times 100\% \\ &= 95,48\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio CR

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Kas dan setara kas	
Kas	590.512
Penempatan pada bank lain	2.020.306
Jumlah	2.610.818
Kewajiban lancar	
Kewajiban segera	11.973
Tabungan	5.200.267
Deposito	4.224.095
Kewajiban pada bank lain	2.077.554
Kewajiban lainnya	18.588
Jumlah	11.532.477

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{2.610.818}{11.532.477} \times 100\% \\ &= 22,64\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{-422.073}{-414.403} \times 100\% \\ &= 1,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{1.096.591 - 79.726 - 1.548.595}{11.018.613} \times 100\% \\ &= -4,83\% \end{aligned}$$



1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2021

Modal Inti

Modal disetor	: 3.995.000
Cadangan	: 20.376
Laba rugi tahun lalu	: -414.403
Laba rugi tahun berjalan	: <u>-495.532</u> +
Jumlah	: 3.105.441

Modal Pelengkap

1,25% × ATMR	: <u>135.832,93</u> +
Jumlah modal	: 3.241.273,93

Perhitungan ATMR Tahun 2021

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Bobot (%)	2021	
		Nominal	ATMR
Kas	0%	592.569	0
Penempatan pada BI	0%	0	0
Penempatan pada bank lain	20%	1.819.592	363.918,4
Piutang	100%	9.107.318	9.107.318
Aset tetap dan inventaris	100%	728.131	728.131
Aset lainnya	100%	667.267	667.267
Jumlah ATMR			10.866.634,4

Perhitungan rasio CAR

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{3.241.273,93}{10.866.634,4} \times 100\% \\ &= 29,82\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aset Tahun 2021

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Pembiayaan bermasalah	168.429	284.768	659.487
Total (KL+D+M)	1.112.684		
Total pembiayaan	9.107.318		

$$\text{NPF} = \frac{1.112.684}{9.107.318} \times 100\%$$

$$= 12,22\%$$

3. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2021

$$\text{ROA} = \frac{-495.532}{12.199.032} \times 100\%$$

$$= -4,06\%$$

Perhitungan rasio BOPO

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Pendapatan operasional	
Pendapatan dan penyaluran dana	1.243.043
Pendapatan operasional utama lainnya	0
Pendapatan operasional lainnya	138.409
Hak pihak ke-3 atas bagi hasil investasi tidak terikat (pengurang)	370.495
Jumlah	1.010.957
Beban operasional	1.499.064

$$\text{BOPO} = \frac{1.499.064}{1.010.957} \times 100\%$$

$$= 148,28\%$$

4. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2021

Perhitungan rasio FDR

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	Nominal
Pembiayaan yang diberikan	9.107.318
Dana pihak ketiga	
a. Giro	0
b. Tabungan	5.332.301
c. Deposito	4.568.873
Jumlah DPK=(a+b+c)	9.901.174

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{9.107.318}{9.901.174} \times 100\% \\ &= 91,98\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio CR

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Kas dan setara kas	
Kas	592.569
Penempatan pada bank lain	1.819.592
Jumlah	2.412.161
Kewajiban lancar	
Kewajiban segera	19.421
Tabungan	5.332.301
Deposito	4.568.873
Kewajiban pada bank lain	709.450
Kewajiban lainnya	15.703
Jumlah	10.645.748

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{2.412.161}{10.645.748} \times 100\% \\ &= 22,66\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{-497.164}{-495.532} \times 100\% \\ &= 1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{1.010.957 - 89.332 - 1.499.064}{10.926.911} \times 100\% \\ &= -5,28\% \end{aligned}$$



1. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2022

Modal Inti

Modal disetor	: 3.870.000
Cadangan	: 20.376
Laba rugi tahun lalu	: -495.532
Laba rugi tahun berjalan	: <u>-1.947.307</u> +
Jumlah	: 1.447.537

Modal Pelengkap

1,25% × ATMR	: <u>171.134,07</u> +
Jumlah modal	: 1.618.671,07

Perhitungan ATMR Tahun 2021**(Ribuan. Rp)**

Keterangan	Bobot (%)	2022	
		Nominal	ATMR
Kas	0%	230.677	0
Penempatan pada BI	0%	0	0
Penempatan pada bank lain	20%	4.356.698	871.339,6
Piutang	100%	10.733.386	10.733.386
Aset tetap dan inventaris	100%	783.183	783.183
Aset lainnya	100%	1.347.817	1.347.817
Jumlah ATMR			13.690.725,6

Perhitungan rasio CAR

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{1.618.671,07}{13.690.725,6} \times 100\% \\ &= 11,82\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aset Tahun 2022

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Pembiayaan bermasalah	145.311	1.219.979	3.342.482
Total (KL+D+M)	4.707.772		
Total pembiayaan	10.733.386		

$$\begin{aligned} \text{NPF} &= \frac{4.707.772}{10.733.386} \times 100\% \\ &= 43,86\% \end{aligned}$$

3. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{-1.947.307}{15.317.058} \times 100\% \\ &= -12,71\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio BOPO

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Pendapatan operasional	
Pendapatan dan penyaluran dana	878.011
Pendapatan operasional utama lainnya	0
Pendapatan operasional lainnya	492.904
Hak pihak ke-3 atas bagi hasil investasi tidak terikat (pengurang)	361.855
Jumlah	1.009.060
Beban operasional	2.952.979

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{2.952.979}{1.009.060} \times 100\% \\ &= 292,65\% \end{aligned}$$

4. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2022

Perhitungan rasio FDR

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	Nominal
Pembiayaan yang diberikan	10.733.386
Dana pihak ketiga	
a. Giro	0
b. Tabungan	5.007.265
c. Deposito	5.679.641
Jumlah DPK=(a+b+c)	10.686.906

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{10.733.386}{10.686.906} \times 100\% \\ &= 100,43\% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio CR

(Ribuan. Rp)

Keterangan	Nominal
Kas dan setara kas	
Kas	230.677
Penempatan pada bank lain	4.356.698
Jumlah	4.587.375
Kewajiban lancar	
Kewajiban segera	132.817
Tabungan	5.077.265
Deposito	5.679.641
Kewajiban pada bank lain	3.181.518
Kewajiban lainnya	14.838
Jumlah	14.086.079

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{4.587.375}{14.086.079} \times 100\% \\ &= 32,57\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan Faktor Manajemen Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{-1.947.307}{-1.947.307} \times 100\% \\ &= 1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{1.009.060 - 74.195 - 2.952.979}{15.090.084} \times 100\% \\ &= 13,4\% \end{aligned}$$

